

Model Pembelajaran *Direct Intruction* Bermedia Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Keterampilan Vokasional

R. Agtiani Putri¹, Murtadlo², Wagino³

¹ Universitas Negeri Surabaya; Indonesia; riskaagtiani04@gmail.com

² Universitas Negeri Surabaya; Indonesia; murtadlo@unesa.ac.id

³ Universitas Negeri Surabaya; Indonesia; wagino@unesa.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Direct Intruction;
Learning Videos;
Vocational Skills

Article history:

Received 2024-03-27

Revised 2024-05-17

Accepted 2024-06-30

ABSTRACT

Vocational skills as learning to provide provisions that are in accordance with students' abilities. The purpose of this study is to test the influence of the direct instruction model to improve students' vocational skills in SLB-C AKW IISurabaya. This study uses a quantitative approach using a pre-experimental design with a one group pretest-posttest design. The data collection technique uses tests. The results in this study showed that the average pretest score of 37.00 increased and the posttest result was 70.00. The results of data analysis show Z_h 2.80 and Z_t 1.96, then the interpretation is $H_a > H_o$. So, H_a is accepted, which means that it is evident that there is an influence of the Direct instruction learning model mediated by learning videos to improve vocational.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

R. Agtiani Putri

Universitas Negeri Surabaya; Indonesia; riskaagtiani04@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan vokasional berorientasi pada kesiapan kerja lulusannya. Keterampilan vokasioanal bermanfaat untuk menunjang kehidupan serta memberikan pengalaman bagi siswa berupa keterampilan agar dapat bersaing dalam dunia kerja, (Anwar, 2004). Siswa memerlukan pendidikan vokasioanal guna mempersiapkan pada bimbingan kerja. Pendidikan vokasional suatu gabungan teori dan praktik serta memiliki keseimbangan dengan orientasi dan kesiapan kerja setelah kelulusan. Untuk mendukung peningkatan keterampilan vokasional siswa maka dapat diperlakukan metode pembelajaran yang inovatif di sekolah salah satunya dengan menggunakan life skill berupa *vokasional skill* (*vocational skills*) yakni kemampuan khusus yang dimiliki dalam bidang akademik sesuai minat, bakat dan hobinya untuk mendapatkan penghasilan sehingga siswa nantinya kelak mampu hidup bermanfaat bagi keluarga, masyarakat bangsa dan negaranya. *Direct Instruction* merupakan suatu model pembelajaran yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik, dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap selangkah demi selangkah. Selain itu, Model pembelajaran *direct instruction* memungkinkan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis karena dalam tahapannya terdapat kegiatan pemberian Latihan (Iswara, dkk 2021). Temuan

berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti kepada guru pendamping khusus, orang tua wali murid siswa, peneliti mendapat informasi bahwa sebagian besar lulusan SMA siswa membutuhkan khusus di SLB menjadi beban kembali oleh orang tua karena tidak mendapatkan pekerjaan dan belum dapat mandiri sehingga masih menjadi tanggung jawab orang tua. Hal ini dikarenakan agar lulusan siswa dapat memperoleh keterampilan kerja, juga meminimalisir lulusan siswa agar tidak menganggur. Berdasarkan fakta lapangan peneliti akan memberikan keterampilan memasak pada siswa di SLB-C AKW KUMARA II Hal ini berlandaskan agar siswa memperoleh bekal keterampilan memasak.

Pendidikan inklusi berarti pendidikan yang mengakomodasi semua anak tanpa memandang kondisi fisik, intelektual, sosial, emosional, atau kondisi lainnya. Kenyataan lapangan siswa di SLB-C AKW II memerlukan keterampilan khusus yang dijadikan bekal siswa dalam menunjang pekerjaan setelah lulus sekolah. Siswa dapat diberikan keterampilan vokasional memasak bb, siswa dapat menggunakan peralatan sederhana dengan baik, sehingga perlu dilatih untuk menunjang keterampilan. Siswa dibelajarkan cara membuat keterampilan vokasional membuat pudding roti tawar dan es lilin, dengan menggunakan *direct intruction* di mana model pembelajaran dilakukan dengan berurutan hingga siswa mampu melakukan secara mandiri. Model pembelajaran *direct instruction* (pembelajaran langsung) adalah model pembelajaran yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan pengetahuan yang deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan bertahap, selangkah demi selangkah (NH & Winata, 2016; Suriyani, 2020; Ulfah, 2022; Zebua, Harefa & Riana, 2022). Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh model *direct intruction* terhadap keterampilan vokasioanal siswa. Tujuan penelitian ini menguji pengaruh *direct intruction* dan media video pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan vokasional siswa di SLB-C AKW KUMARA II.

2. METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian eksperimen. Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh perubahan melalui perlakuan. Jenis eksperimen yang digunakan adalah pre-eksperimental karena tidak ada variabel kontrol, dan sampel tidak diambil secara acak (Sugiyono, 2015). Rancangan penelitian ini menggunakan desain *one-group pretest-posttest*, di mana subjek penelitian diberikan pre-test sebelum perlakuan dan post-test setelahnya (Sugiyono, 2017). Nilai pretest (O1) diukur sebelum perlakuan, sementara nilai posttest (O2) diukur setelah perlakuan, dengan perlakuan (X) berupa *treatment*. Dalam penelitian ini, pre-test dilakukan untuk mengukur *vocational life skill* siswa tunarungu, seperti langkah-langkah membuat stik ubi dan es lilin, sementara *treatment* berupa model pembelajaran *project based learning* dilakukan sebanyak sembilan kali pertemuan selama 70 menit. Post-test dilakukan untuk mengukur perbedaan hasil setelah perlakuan diberikan. Pengaruh *treatment* terhadap *vocational life skill* siswa diukur dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test menggunakan lembar observasi dan tes unjuk kerja.

Subjek penelitian ini adalah sepuluh siswa SLB-C AKW KUMARA II dengan tingkat inteligensi antara 70-80, kemampuan motorik cukup baik, tetapi keterampilan vokasional masih rendah. Kelompok dibentuk secara heterogen berdasarkan hasil asesmen kemampuan siswa.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah model pembelajaran *direct instruction* yang dilengkapi dengan video pembelajaran tentang cara membuat es mambo dan stik ubi. Tujuan dari model pembelajaran ini adalah memberikan materi secara bertahap dengan bantuan video pembelajaran yang dirancang agar siswa mudah memahami materi. Variabel terikat adalah *vocational life skill* siswa, yang meliputi kemampuan menyiapkan alat dan bahan serta langkah-langkah dalam membuat pudding roti tawar dan es lilin.

Dalam penelitian ini, model pembelajaran *direct instruction* digunakan melalui pemberian materi secara bertahap dengan menayangkan video pembelajaran yang berisi langkah-langkah membuat pudding roti tawar dan es lilin. Proses pembelajaran dimulai dengan mempersiapkan ruangan dan alat-

alat yang diperlukan, dilanjutkan dengan doa pembuka, kegiatan apersepsi, penjelasan langkah-langkah, dan penayangan video. Siswa kemudian dibimbing dalam setiap langkah pembuatan, mulai dari menyiapkan alat dan bahan hingga proses akhir pembuatan puding dan es lilin. Setiap tahapan diawasi dengan baik, dan kesalahan yang terjadi diperbaiki. Setelah proses pembelajaran selesai, siswa diajak berdoa sebagai penutup kegiatan.

Vocational life skill dalam penelitian ini mengacu pada kemampuan siswa dalam membuat puding roti tawar dan es lilin, mulai dari menyiapkan bahan hingga proses penyajian. Subjek penelitian adalah sepuluh siswa SLB-C AKW KUMARA II yang memerlukan latihan dalam meningkatkan keterampilan ini.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kisi-kisi, instrumen pre-test dan post-test, serta soal-soal pre-test dan post-test. Instrumen juga mencakup petunjuk penggunaan video pembelajaran. Data dikumpulkan melalui tes dan observasi untuk mengukur perubahan kemampuan siswa sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Analisis data dilakukan menggunakan statistik non-parametrik karena sampel penelitian kurang dari 30 orang ($n = 10$), sehingga teknik yang digunakan adalah uji jenjang bertanda Wilcoxon untuk menguji perbedaan hasil antara pre-test dan post-test (Sugiyono, 2017). Uji Wilcoxon ini bertujuan untuk melihat perbedaan kemampuan vocational life skill siswa sebelum dan sesudah perlakuan dengan model *project based learning*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dimulai dilakukan di SLB-C AKW II, pada tanggal 12 Agustus 2023 sampai dengan 21 September 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik direct intruction bermedia video pembelajaran mempunyai pengaruh terhadap kemampuan *vokasioanal skill* (membuat stik ubi dan es lilin). Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel untuk mempermudah memahami penelitian.

Berikut ini merupakan hasil rekapitulasi Pretest dan post test kemampuan siswa dalam membuat stik ubi dan es lilin.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil PreTest dan Post Test Kemampuan Vocational Life Skill Siswa

Nama	Nilai Pre Test	Nilai Post Test	Beda
WA	37,00	60,00	23,00
NE	43,00	91,00	47,00
YS	26,00	46,00	20,00
SW	42,00	77,00	35,00
MR	39,00	57,00	18,00
HS	39,00	78,00	39,00
FW	39,00	79,00	40,00
AN	39,00	68,00	29,00
DS	39,00	74,00	35,00
DP	39,00	67,00	36,00
Nilai Rata-Rata	37,00	70,00	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan vocational life skill siswa mengalami peningkatan dari rata-rata pre test 37,00 meningkat dengan hasil post test 70,00. Besar peningkatan kemampuan vocational life skill anak tunarungu masing-masing dapat dilihat pada grafik 4.1. Grafik tersebut ditunjukkan untuk menunjukkan perkembangan kemampuan vocational life skill pada masing-masing anak.

Hasil Analisis Data

Hasil analisis data digunakan peneliti untuk menjawab rumusan masalah dan alat pengujian hipotesis yakni ada pengaruh *direct instruction* bermedia video pembelajaran terhadap *vocational life skill* anak tunarungu. Berikut adalah tahap dalam analisis data:

Menyusun tabel analisis data yang digunakan untuk menyajikan nilai hasil pre test dan nilai hasil post test dalam kemampuan *vocational life skill* anak tunarungu dan sebagai alat untuk menentukan nilai T (jumlah jenjang/rangking terkecil).

Hasil pre test dan post test yang telah dianalisis dan merupakan data yang diperoleh dalam penelitian diolah kembali menggunakan teknik analisis data dengan tujuan untuk memperoleh kesimpulan data penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data dengan menggunakan rumus wilcoxon, dengan perhitungan sebagai berikut.

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T} = \frac{T - \frac{n(n+1)}{4}}{\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}}$$

Keterangan:

Z: Nilai hasil pengujian statistik Wilcoxon Match Pairs Test

T: Jumlah jenjang yang kecil

$$\mu_T: \text{Mean (nilai rata-rata)} = \frac{n(n+1)}{4}$$

$$\sigma_T: \text{Standar deviasi} = \sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}$$

n: Jumlah sampel

p: Probabilitas untuk memperoleh tanda (+) dan (-)

= 0,5 karena nilai kritis 5%

Perolehan data diolah sebagai beriku:

Diketahui: n= 10, maka

T: Mean (nilai rata-rata)

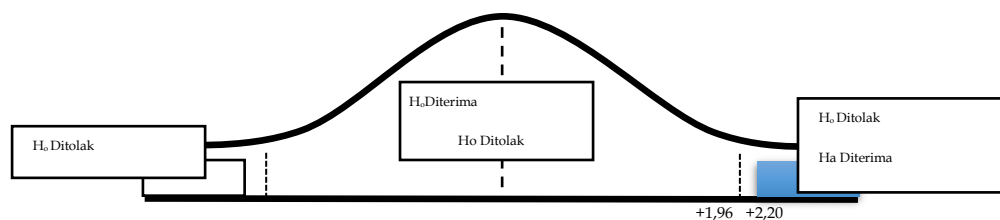
$$\begin{aligned} &= \frac{n(n+1)}{4} \\ &= \frac{10(10+1)}{4} \\ &= \frac{10(11)}{4} = \frac{110}{4} = 27,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \sigma_T: \text{Simpangan baku} &= \sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}} = \sqrt{\frac{10(10+1)(2 \cdot 10 + 1)}{24}} \\ &= \sqrt{\frac{10(11)(21)}{24}} \\ &= \sqrt{\frac{(110)(21)}{24}} \\ &= \sqrt{96,25} = 9,81 \end{aligned}$$

Mean (μ_T) = 10,5 dan simpangan baku (σ_T) = 4,77 jika dimasukkan ke dalam rumus maka didapat hasil sebagai berikut.

$$\begin{aligned} Z &= \frac{T - \mu_T}{\sigma_T} = \frac{T - \frac{n(n+1)}{4}}{\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}} = \frac{0 - 27,5}{9,81} = \frac{-27,5}{9,81} \\ &= -2,803 \\ &= -2,8 \\ &= 2,8 \end{aligned}$$

Berdasarkan analisis data di atas maka hipotesis pada hasil pada hasil perhitungan nilai kritis 5% dengan pengambilan keputusan menggunakan pengujian dua pihak karena tujuan dalam penelitian ini untuk menguji ada atau tidak perbedaan variabel X dan variabel Y maka $\alpha 5\%=1,96$ dimana n = jumlah sampel yang berjumlah 10 anak adalah H_a diterima apabila $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ 1,96 dan H_0 diterima jika $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ 1,96. Hipotesis pada hasil perhitungan nilai kritis 5% dengan pengambilan keputusan menggunakan pengujian dua pihak karena tujuan dalam penelitian ini untuk menguji ada atau tidak perbedaan antara variabel X dengan variabel Y maka $\alpha 5\%=1,96$ dimana n = jumlah sampel yang berjumlah 10 anak adalah H_a diterima apabila $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ 1,96 dan H_0 diterima jika $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ 1,96. Berikut gambar perbandingan kurva pengujian dua pihak dengan nilai tabel dan nilai hitung:



Grafik 1. Kurva Uji Hipotesis Dua Pihak

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *direct instruction* bermedia video pembelajaran berpengaruh dalam meningkatkan *vocational life skill* aspek persiapan membuat stik ubi dan es lilin, proses pembuatan stik ubi, Proses pembuatan es lilin dengan teknik *direct intruction* bermedia video pembelajarandapat diketahui bahwa kemampuan *vocational life skill* siswa, hal ini didasarkan pada hasil penelitian bahwa nilai Z tabel dengan nilai kritis 5% (untuk pengujian dua pihak)= 1,96. Nilai Z yang diperoleh dalam hitungan (Z_h) adalah 2,80 lebih besar daripada nilai kritis Z tabel 5% (Z_t) yaitu 1,96 ($Z_h > Z_t$).

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *direct instruction* bermedia video pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan *vocational life skill* siswa. Hal tersebut berdasarkan hasil penelitian sebelum diterapkan *direct interuction* bermedia video pembelajaran diperoleh nilai rata-rata 37,00, kemudian setelah diterapkan *direct intruction* bermedia video pembelajaran diperoleh nilai rata-rata 70,00. Berdasarkan hasil tersebut terbukti bahwa ada pengaruh *direct instruction* bermedia video pembelajaran terhadap *vocational life skill* siswa.

REFERENSI

- Abidin, Zainal. 2014. Implementasi Pendidikan Life Skill Di Pondok Pesantren Darussalam Blogagung Banyuwangi. Jurnal Pendidikan, Komunikasi, dan Pemikiran Hukum Islam. Volume 6 Nomor 1.
- Amin, Moh. 1995. Ortopedagogik Anak Tunarungu. Yogyakarta: Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi.
- Amsyaruddin. 2017. Video pembelajaran untuk Meningkatkan Keterampilan Memasang Kampas Rem Anak Tunarungu. Jurnal pendidikan Kebutuhan Khusus. Volume 1 Nomor 1
- Iswara, E., & Rostina, S. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Posing dan Direct Instruction dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika, 1(2), 223-234.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2014. Media Pembelajaran. Cetakan ke-17. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Cahaya, S. Laili. 2015. Buku Untuk ABK. Yogyakarta: Familia

- Efendi, Sumarni. 2014. Pengembangan Pembelajaran Berbasis Video pembelajaran Pada Mata Kuliah Mekanika Tanah. Solo: Universitas Negeri Solo.
- Ghazi, Rabah Human, Amsyaruddin, Irdamurni. 2017. Video Tutorial untuk Meningkatkan Keterampilan Memasang Kampas Rem Anak Tunarungu . Jurnal pendidikan Kebutuhan Khusus. Volume 1 Nomor 1.
- Gunawan, Amrih Agung. 2017. Bimbingan Keterampilan Hidup Personal bagi Anak Tunarungu Di SLB Kota Bandung. Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha. Volume 4 Nomor 1.
- Hidayat, Wahyu, Arif Susanto. 2018. Pengembangan Media Pembelajaran Audio Motion Visual Sistem Kopling Mobil Pada Mata Kuliah Sistem Perpindahan Tenaga Di Universitas Muhammadiyah Purworejo. Jurnal Teknik Otomatif. Volume 11 Nomor 2.
- Irdamurni. 2017. Video pembelajaran untuk Meningkatkan Keterampilan Memasang Kampas Rem Anak Tunarungu . Jurnal pendidikan Kebutuhan Khusus. Volume 1 Nomor 1.
- Jaya, Hendra. 2017. Keterampilan Vokasional Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Peralatan Dan Perbaikan Alat Elektronika. Makassar: Fakultas MIPA Universitas Negeri Makassar.
- Karpin. 2017. Evaluasi Lingkup Penilaian Pada Keterampilan Vokasional Di SLB. Jurnal Media Pendidikan, Gizi dan Kuliner. Volume 6 Nomor 1.
- Mais, Asrorul. 2016. Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus. Jember: CV Pustaka Abadi
- Nugroho, Wahyu Rian, Lilik Chaerul Yuswono. 2016. Penerapan Media Pembelajaran Audio Motion Visual Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan. Volume 2 Nomor 1.
- Ramdani, Mr. 2015. Implementasi Pendidikan Life Skill Di Pesantren Pertanian Darul Fallah Bogor. Jurnal Implementasi Pendidikan Life Skill. Volume 4 Nomor 2.
- Vokasional untuk Meningkatkan Produktifitas Kerja bagi Anak Tunarungu di SLBN Bekasi jaya. Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia
- Smith, Soemantri, Sutjihati. 2012. Psikologi Anak Luar Biasa. Cetakan Keempat. Bandung: Refika Aditama
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian. Bandung: Alfabeta
- Sunardi, dan Sunaryo. 2007. Intervensi Dini Anak Berkebutuhan Khusus. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Susanti, Thamrin, Isnawati, Lisdiana. 2012. "Pengembangan Petunjuk Pratikum Genetika Untuk Melatih Keterampilan Berpikir Kritis. Jurnal Pendidikan IPA Indonesia. Volume 1 Nomor 2.
- Retningsih, Een. 2017 Implementasi Progam Pembelajaran Vokasioanal Bagi Anak Tunarungu. JAASI_Anakku.. Volume 18 no 1
- Stockard, Timothy. 2018 . The Effectiveness of Direct Instruction Curricula: A Meta-Analysis of a Half Century of Research. Journal of Education. Volume 99. Noor 9. (<https://doi.org/10.3102/0034654317751919>)
- Setiawan, wawan. 2010 Penarapan ModelL Pengajaran langsung (DIRECT INSTRUCTION untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Belajar Rekayasa Perangkat Lunak (RPL). Jurnal Pendiidkan, Teknologi, Informasi dan Komunikasi. Volume 3 Nomor 1
- TPA Jember Tahun Ajaran 2015/2016. Journal Of Special Education. Volume 1 N